

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2010-2013**



ANAS TINTON SAPUTRA

B.300.100.074-I.000.103.020

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Tlp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Anas Tinton Saputra

NIM : B300100074-I000103020

Program Studi : Ekonomi-Syariah (Twinning Program)

Judul Skripsi : **PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2010-2013.**

Naskah artikel tersebut, layak dan disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian pengesahan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Juli 2015

Pembimbing I,

(Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM)

Pembimbing II,

(M. Muhtarom, SH, MH)

THE EFFECT OF VARIABLE MACROECONOMIC ON PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA FOR THE PERIOD 2010-2013

Anas Tinton Saputra

Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah Surakarta University

E-mail: shohibulquran93@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the impact of macroeconomic variables on islamic banking profitability in Indonesia for the period 2010 to 2013 which is proxied by Return On Assets (ROA). The variables of macroeconomic in this study include inflation, BI Rate, Gross Domestic Product, money supply, and exchange rate. The sampling selection method is used in this study is convenience sampling and obtained 6 Islamic bank which meet the criteria, those are Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, and BCA Syariah. This study uses Pooled Ordinary Least Square (POLS) or panel data as a tool analysis. The results show that BI Rate has a negative effect and significant on Return On Assets of Islamic bank. Exchange rate has a positive effect and significant on Return On Assets of Islamic bank. Whereas inflation, Gross Domestic Product, and money supply have no significant effect on Return on Assets of Islamic bank.

Keywords : Return On Assets, profitability, inflation, BI Rate, Gross Domestic Product, money supply, exchange rate, Islamic bank, Pooled Ordinary Least Square, panel data.

PENDAHULUAN

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam modern: *neorevivalis* dan *modernis*. Tujuan utama didirikannya lembaga keuangan syariah adalah tidak lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Antonio, 2001:18).

Perbankan syariah di Indonesia secara umum telah memperlihatkan perkembangan yang sangat baik sejak berdiri pertama kali pada tahun 1992. Dalam kurun waktu 8 tahun terakhir, perbankan syariah telah memperlihatkan pertumbuhan yang pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya aset perbankan syariah dari Rp. 26,7 Triliyun pada tahun 2006, menjadi Rp. 244 Triliyun pada pertengahan tahun 2014. Pada tahun 2007 sampai dengan 2011 pertumbuhan perbankan syariah mampu mencapai 40,2% per tahun, sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7% per tahun. Selama periode tersebut menunjukkan bahwa potensi kontribusi perbankan syariah sangat besar terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, industri perbankan syariah dijuluki sebagai '*the fastest growing industry*'.

Menurut data statistik perbankan syariah Bank Indonesia, di tahun 2011 ROA bank syariah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu 1,7% menjadi 1,8%. Dan di tahun 2012 ROA bank syariah kembali mengalami kenaikan dari 1,8% menjadi 2,1%. Sedangkan di tahun 2013 ROA bank syariah cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Profitabilitas dan laba bersih BUS dan UUS tercatat sebesar Rp3,3 Triliyun meningkat 29,0% dari tahun sebelumnya. Namun demikian pertumbuhan tersebut melambat dari tahun sebelumnya yang mencapai 72,3% (yoy).

Dari sisi tingkat pengembalian aset (*Return on Assets*), pertumbuhan laba yang melambat juga tercermin dari penurunan ROA yaitu dari 2,1% pada tahun 2012 menjadi 2,0% pada tahun laporan. Dibandingkan dengan perbankan secara nasional yang memiliki ROA 3,1%, tingkat profitabilitas perbankan syariah cenderung lebih rendah mengingat kemampuan menghasilkan pendapatan selain dari kegiatan penyaluran dana yang masih relatif terbatas (Bank Indonesia).

Haron (1996) membagi faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penentu faktor internal terdiri dari beberapa variabel seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Semua variabel internal dianggap dapat dikontrol oleh manajemen bank. Sedangkan variabel eksternal adalah faktor-faktor yang dianggap diluar kendali manajemen bank. Di antara variabel eksternal yang banyak dibahas adalah persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga, skala ekonomi dan ukuran bank. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia, Produk Domestik Bruto, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode januari 2010 sampai dengan desember 2013 yang diproses melalui Return On Assets (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Menurut UU No. 10 tahun 2008, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut Rivai, dkk (2007) bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Islam, didalam sistem bunga mengandung unsur riba yang telah dilarang didalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam surat Al-Baqarah 275 terjemahannya disebutkan bahwa: *"orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (QS. Al-Baqarah: 275)*

Pada bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih berdasarkan prosentase modal yang dipinjamkan tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem di mana peminjam dan yang meminjamkan akan berbagi resiko dan keuntungan sesuai dengan kesepakatan diawal (Rivai, dkk, 2007).

Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2000:75). Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum mendepositkan dananya di suatu bank mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA).

Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu *Return on Asset* (ROA) atau tingkat

pengembalian aset dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah, *Return on Assets* (ROA) didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode (Bank Indonesia).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Secara spesifik, (rivai, dkk, 2007:408) menjelaskan bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.

Haron (1996 & 2004) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah hampir sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bank konvensional. Di mana pada penelitian sebelumnya ia menjelaskan bahwa profitabilitas bank konvensional ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi, besaran bank, dan lain-lain.

Inflasi

Inflasi merupakan “kecenderungan kenaikan tingkat harga umum secara terus menerus dalam periode tertentu”. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi. Kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan sebagian besar dari harga barang-barang lain juga ikut naik.

Menurut Boediono (2011), menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas.

Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

Pengertian dasar tingkat suku bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka tertentu. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia).

Karim (2006) Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Ketika suku bunga naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan dana pihak ketiga bank syariah ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila dana pihak ketiga turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product/GDP*) adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan seluruh warga masyarakat (termasuk warga negara asing) suatu negara dalam periode tertentu, biasanya dalam kurun waktu satu tahun (Soebagyo, 2013:66).

Sahara (2013) didalam penelitiannya menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makroekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas perbankan. Jika PDB naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

Jumlah Uang Beredar

Menurut pengertiannya, jumlah uang beredar dapat dipahami dalam arti luas dan arti sempit. Jumlah uang beredar dalam arti sempit atau *narrow money* adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat. Sedangkan jumlah uang beredar dalam arti luas atau *broad money* adalah penjumlahan dari M1 (uang beredar dalam arti sempit) dengan uang kuasi atau *near money*.

Al-Qudah, dkk (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada umumnya, meningkatnya jumlah uang beredar yang ada di masyarakat akan mengakibatkan kemampuan *saving* di masyarakat juga meningkat, sehingga hal ini juga akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Menurut Rivai, dkk (2007) bahwa meningkatnya jumlah uang beredar di masyarakat dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat. Apabila Kegiatan usaha masyarakat meningkat maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat, sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung di bank juga akan meningkat.

Kurs atau Nilai Tukar

Nilai valuta asing atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. (Sukirno, 2002). Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank (Rosanna, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank dan laporan perkembangan perekonomian Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan bank-bank syariah di Indonesia di *website* resmi masing-masing bank. Penelitian ini menggunakan data kuartalan (tiga bulanan) mulai Januari 2010 sampai dengan Desember 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 2005:101). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bank syariah periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2013.

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang mengacu pada pengumpulan informasi dari populasi yang sesuai atau baik sekali untuk dijadikan sampel berdasarkan populasi di atas. Dalam menentukan sampel peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut:

- i. Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangannya selama periode pengamatan yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.
- ii. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Setelah mengikuti kriteria-kriteria tersebut, peneliti memperoleh 6 sampel bank umum syariah yang memenuhi kriteria di atas, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah. Prosedur pemilihan sampel tersebut disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013	11
2.	Jumlah bank yang tidak memenuhi kriteria	5
3.	Jumlah bank sesuai kriteria	6
4.	Jumlah amatan data (triwulan)	16
5.	Total sampel yang digunakan	$6 \times 16 = 96$

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (ROA)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Supono, 1999). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah yang dijelaskan oleh *Return on Assets*

(ROA) bank syariah di Indonesia periode 2010-2013. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Rivai, dkk, 2007). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Supono, 1999). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Inflasi (INF)

Indikator yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah persentase kenaikan indeks harga konsumen (IHK). Data IHK yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan diambil nilai rata-rata IHK per tiga bulan periode januari 2010 sampai dengan desember 2013. Perhitungan tingkat inflasi menurut IHK diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Inf_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

b. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI)

Tingkat suku bunga BI yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga deposito berjangka yang diperoleh dari Statistik Ekonomi Moneter Indonesia pada Bank Indonesia dan dihitung dalam satuan persen per tiga bulan periode januari 2010 sampai dengan desember 2013.

c. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah produk domestik bruto atas dasar harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan dihitung dalam satuan milyar rupiah per tiga bulan periode januari 2010 sampai dengan desember 2013.

d. Jumlah Uang Beredar (M2)

Jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam arti luas atau M2 yang diperoleh dari Statistik Ekonomi Moneter Indonesia pada Bank Indonesia dan dihitung dalam satuan milyar rupiah per tiga bulan periode januari 2010 sampai dengan desember 2013.

e. Kurs atau Nilai Tukar (KURS)

Nilai kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs rupiah terhadap dolar AS yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp/\$) yang diperoleh dari Bank Indonesia periode januari 2010 sampai dengan desember 2013. Kurs yang digunakan adalah Jenis kurs yang digunakan adalah kurs tengah (kurs antara kurs jual dan kurs beli) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Model dan Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan memakai data panel atau *pooled data*. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek (misalnya harga saham, kurs mata uang, atau tingkat inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (bias harian, bulanan, kuartalan, tahunan, dan sebagainya). Data silang terdiri atas beberapa tahun atau banyak objek, sering disebut responden, (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data (misalnya laba, biaya iklan, laba ditahan, dan tingkat investasi) (Winarno, 2007:9.1). Model ekonometri yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 SBI_{it} + \beta_3 PDB_{it} + \beta_4 M2_{it} + \beta_5 KURS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi
ROA	: Return on Assets
INF	: Indeks Harga Konsumen (IHK)
SBI	: Tingkat Suku Bunga BI
PDB	: Produk Domestik Bruto
M2	: Jumlah uang yang beredar
KURS	: Nilai tukar (IDR/USD)
ε	: Error

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan, yang meliputi: (1) Analisis regresi data panel; (2) Pengujian model estimasi; (3) Pengujian hipotesis; dan (3) Analisis ekonomi.

HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Analisis regresi data panel digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam analisis regresi data panel ada tiga pendekatan model yang digunakan yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Kemudian dari ketiga model tersebut akan diuji untuk memilih model yang terbaik.

Tabel 4.1 Hasil estimasi dengan model *Common Effect*

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai Koefisien	Prob.	Nilai Sign. F	Koef. Determinasi
ROA	Inflasi	-0.001016	0.9935	0.463885	0.03564
	SBI	-0.506009	0.2060		
	PDB	5.35E-06	0.5772		
	M2	-8.02E-07	0.4616		
	KURS	0.000324	0.2182		

Sumber: EViews 8 (data diolah)

Tabel 4.2 Hasil estimasi dengan model *Fixed Effect*

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai Koefisien	Prob.	Nilai Sign. F	Koef. Determinasi
ROA	Inflasi	-0.001016	0.9867	0.000000	0.764497
	SBI	-0.506009	0.0101		
	PDB	5.35E-06	0.2513		
	M2	-8.02E-07	0.1307		
	KURS	0.000324	0.0122		

Sumber: EVIEWS 8 (data diolah)

Tabel 4.3 Hasil estimasi dengan model *Random Effect*

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai Koefisien	Prob.	Nilai Sign. F	Koef. Determinasi
ROA	Inflasi	-0.001016	0.9867	0.002654	0.135334
	SBI	-0.506009	0.0100		
	PDB	5.35E-06	0.2511		
	M2	-8.02E-07	0.1305		
	KURS	0.000324	0.0121		

Sumber: EVIEWS 8 (data diolah)

Dari ketiga model di atas, maka selanjutnya akan dilakukan dua pengujian untuk memilih model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel, yaitu: Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*) dan Uji Haussman (*Fixed Effect vs Random Effect*).

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	59.704501	(5,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	144.647716	5	0.0000

Sumber: EVIEWS 8 (data diolah)

Output evIEWS tersebut menunjukkan bahwa baik F maupun chi-square signifikan (p-value 0.0000 dan 0.0000 lebih kecil dari 0.05), sehingga H_0 ditolak. Maka model FEM lebih baik dibandingkan model PLS/*Common Effect*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Haussman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	0.000000	5	1.0000
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.			

Sumber: EVIEWS 8 (data diolah)

Output evIEWS pada uji *Hausman* menyebutkan bahwa “*Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero*”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model tidak efisien untuk perhitungan uji *Hausman*, sehingga tidak ada bukti pengaruh *random effects* terhadap variabel (Isa: 2014). Oleh karena itu model yang tepat adalah model FEM.

Uji Statistik-F

Berdasarkan hasil estimasi model *Fixed* pada Tabel 4.2 diperoleh nilai F hitung sebesar 31.83915 dengan tingkat signifikansi 0.000000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa INF, SBI, PSB, M2 dan NPF secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil estimasi model *Fixed* pada Tabel 4.2 diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0.764497. Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel penentu dalam model sebesar 76.44%, sedangkan sisanya 24.56% dipengaruhi oleh variasi variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis (Uji Statistik-t)

Berdasarkan hasil estimasi model *Fixed Effect* pada Tabel 4.2, pengujian variabel INF terhadap ROA menghasilkan nilai statistik t sebesar -0.016743 dengan tingkat signifikansi (*probabilitas*) = 0.9867 > (0.05). Oleh karena nilai *probabilitas* > α (5%) maka dengan demikian berarti bahwa INF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengujian variabel SBI terhadap ROA menghasilkan nilai statistik t sebesar -2.629787 dengan tingkat signifikansi (*probabilitas*) = 0.0101 > (0.05). Oleh karena nilai *probabilitas* > α (5%) maka dengan demikian berarti bahwa SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.

Pengujian variabel PDB terhadap ROA menghasilkan nilai statistik t sebesar 1.155105 dengan tingkat signifikansi (*probabilitas*) = 0.2513 > (0.05). Oleh karena nilai *probabilitas* > α (5%) maka dengan demikian berarti bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengujian variabel M2 terhadap ROA menghasilkan nilai statistik t sebesar -1.526207 dengan tingkat signifikansi (*probabilitas*) = 0.1307 > (0.05). Oleh karena nilai *probabilitas* > α (5%) maka dengan demikian berarti bahwa M2 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengujian variabel KURS terhadap ROA menghasilkan nilai statistik t sebesar 2.559834 dengan tingkat signifikansi (*probabilitas*) = 0.0122 > (0.05). Oleh karena nilai *probabilitas* > α (5%) maka dengan demikian berarti bahwa KURS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kurs atau nilai tukar berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.

Interpretasi Model *Fixed Effect*

Dalam model *fixed effect*, perbedaan individu dan *waktu* diakomodasikan pada intersep sehingga intersep dari setiap perusahaan berbeda-beda begitu juga dengan konstanta yang dimiliki berbeda-beda, sehingga persamaan model secara individu juga berbeda. Namun secara umum persamaan pertama dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$ROA_i = C - 0.001016INF_i - 0.506009SBI_i + 0.000005PDB_i - 0.000001M2_i + 0.000324KURS_i$$

Nilai intersep (C) untuk masing-masing perusahaan bank syariah pada model *fixed effect* adalah sebagai berikut: PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 0.5188, PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 1.1282, PT. Bank BRI Syariah sebesar -0.1293, PT. Bank Mega Syariah sebesar 1.8163, PT. Bank Bukopin Syariah sebesar -0.2906, dan PT. Bank BCA Syariah sebesar -0.0581. Nilai intersep menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas (INF, SBI, PDB, M2, dan KURS) dianggap bernilai 0 maka besarnya ROA_i adalah sebesar nilai intersep tersebut.

Dalam penelitian ini, seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang sama atau tetap sehingga kita bisa membandingkan pengaruh variabel bebas terhadap ROA masing-masing perusahaan bank syariah. Dari variabel makroekonomi yang diteliti yang berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah SBI dan KURS. Nilai koefisien regresi SBI sebesar -0.506009 artinya apabila SBI mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0.506009. Dan nilai koefisien regresi KURS sebesar 0.000324 artinya apabila KURS mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0.000324.

Analisis Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2013 karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai alpha, yaitu 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anto & Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak berpengaruh dalam meningkatkan atau menurunkan profitabilitas bank syariah. Hal ini juga didukung oleh Rosanna (2007) yang mengatakan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena adanya pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 1997, di mana pada masa tersebut tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak bank konvensional yang mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga mengakibatkan terjadinya *negative spread* dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya.

Dari hasil pengujian terhadap variabel suku bunga BI diperoleh koefisien regresi sebesar -0,506009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0101. Nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel suku bunga BI terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Meningkatnya suku bunga BI akan diikuti peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional, untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi, maka pendapatan dan profit bank syariah akan menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat suku bunga BI mengalami tingkat penurunan terendah selama periode pengamatan yaitu 5,75% pada tahun 2012 hingga 2013 triwulan I, rata-rata ROA bank syariah meningkat dari 1,8% menjadi 2,39%. Namun pada tahun 2013 triwulan II suku bunga BI mengalami kenaikan hingga mencapai angka tertinggi di penghujung tahun 2013 yaitu sebesar 7,5%, rata-rata profitabilitas perbankan syariah terus mengalami penurunan seiring dengan naiknya suku bunga BI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga BI, maka ROA bank syariah akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya jika suku bunga BI menurun maka ROA bank syariah akan meningkat.

Hasil pengujian terhadap variabel Produk Domestik Bruto menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2013 karena nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sara Kanwal dan Muhammad Nadeem (2013) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap . Hal ini juga didukung oleh Sahara (2013), Anto & Wibowo (2012), dan Zeitun (2012).

Hasil pengujian terhadap variabel jumlah uang beredar menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2013 karena nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Marilyn & Rohmawati (2012) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA dan sebaliknya setiap penurunan jumlah uang beredar akan menurunkan ROA.

Secara teori apabila jumlah uang beredar naik, maka suku bunga akan turun. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA (Sukirno, 2006:283). Namun pada periode pengamatan jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah namun tidak signifikan. Pada tahun 2011 jumlah uang beredar mengalami pertumbuhan sebesar 16,4% dari tahun sebelumnya dan pada saat yang sama rata-rata

ROA bank syariah naik dari 1,7% menjadi 1,8%. Pada tahun 2012 pertumbuhan jumlah uang beredar naik 13,5% dan rata-rata ROA bank syariah naik dari 1,8% menjadi 2,14%. Namun pada tahun 2013 saat pertumbuhan jumlah uang beredar naik sebesar 12,8% dari tahun sebelumnya, rata-rata ROA bank syariah mengalami penurunan dari 2,14% menjadi 2%. Hal ini terjadi karena tingginya inflasi di tahun 2013 yang disebabkan oleh kenaikan harga pangan dan Bahan Bakar Minyak (BBM).

Dari hasil pengujian terhadap variabel kurs diperoleh koefisien regresi sebesar 0,000324 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0122. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kurs dan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia 2010-2013. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Marilyn & Rohmawati (2012) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Nilai tukar yang akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA (Sukirno, 2006:38).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan sehingga setiap kenaikan nilai tukar atau terjadi apresiasi nilai rupiah terhadap dollar AS maka akan mengakibatkan kenaikan ROA bank syariah dan sebaliknya setiap penurunan nilai rupiah atau terjadi depresiasi akan menurunkan ROA bank syariah. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia (2013), di tahun 2013 terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang cukup signifikan. Pada triwulan I nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sebesar Rp. 9719 per 1\$ sedangkan pada triwulan VI nilai tukar rupiah mengalami depresiasi hingga mencapai Rp. 12.189 per 1\$. Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi sebesar 20,6% dan pada saat yang sama rata-rata ROA perbankan syariah mengalami penurunan dari 2,14% di tahun 2012 menjadi 2% di tahun 2013. Penurunan profitabilitas perbankan syariah ini disebabkan oleh pertumbuhan aset dan DPK perbankan syariah yang mengalami perlambatan sebagai dampak dari menurunnya kondisi likuiditas bank syariah dan melambatnya aktivitas sektor riil.

KESIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga BI, produk domestik bruto, jumlah uang beredar, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) bank syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Sedangkan inflasi, Produk Domestik Bruto, dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto., Wibowo, M. Ghafur. 2012. *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indoensia*. Jurnal Ekonomi Islam La Ribaa VI (2): 147-160.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Ekonomi dan Perdagangan*. <http://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 26 Mei 2014.
- Bank BCA Syariah. *Laporan Keuangan*. www.bcasyariah.co.id. Diakses tanggal 24 Mei 2014.
- Bank BRI Syariah. *Laporan Keuangan*. <http://www.brisyariah.co.id>. Diakses tanggal 24 Mei 2014.
- Bank Bukopin Syariah. *Laporan Keuangan*. www.syariahbukopin.co.id/. Diakses tanggal 24 Mei 2014.
- Bank Indonesia (BI). 2013. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP*.
- Bank Indonesia (BI). 2014. *Outlook Perbankan Syariah 2014*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 26 Mei 2014.
- Bank Mega Syariah. *Laporan Keuangan*. www.megasyariah.co.id. Diakses tanggal 24 Mei 2014.
- Bank Muamalat Indonesia. *Laporan Keuangan*. <http://www.bankmuamalat.co.id>. Diakses tanggal 26 Mei 2014.
- Bank Syariah Mandiri (BSM). *Laporan Keuangan*. <http://www.syariahmandiri.co.id>. Diakses tanggal 26 Mei 2014.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Hanafi, Mamduh dan Abdul halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Haron, Sudin. 1996. *Competition and Other External Determinants of The Profitability of Islamic Banks*. Islamic Economic Studies IV (1): 49-64.
- Haron, Sudin. 2004. *Determinans of Islamic Bank profitability*. Islamic Economic Studies IV (1): 49-64.
- Isa, Mohd Yazid. 2014. "Basel III Accord: Different Bank Characteristics (Insolvency Risk) Due to Unobserved Heterogeneity Effects". Australian Journal of Basic and Applied Science. VIII (7): 377-385.

- Kanwal, sara., Nadeem, Muhammad. 2013. *The Impact of Macroeconomic Variables on The Profitability of Listed Commercial Banks in Pakistan*. European Journal of Business and Social Science II (9): 186-201.
- Karim, Adiwarman A. 2006. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Jakarta: Erlangga.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosanna, Rizky Dahlia. 2007. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006*. Thesis Universitas Islam Indonesia.
- Sahara, Ayu yanita. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syari'ah di Indonesia*. Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya I (1): 149-157.
- Soebagiyo, Daryono. 2013. *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Supono, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Swandayani, Desi Marilyn., Kusumaningtias, Rohmawati. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005-2009*. JURNAL AKRUAL PPA FE Unesa bekerjasama dengan IAI Jawa Timur III (2): 137-155.
- UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Jakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Zeitun, Rami. 2012. *Determinants of Islamic and Conventional Banks Performance in GCC Countries Using Panel Data Analysis*. Global Economy and Finance Journal V (1): 53 – 72.